

BAB V

KESIMPUNLAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis manajemen pendidikan inklusi terhadap *Butterfly Learning Center* (BLC) yang berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan manajemen pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) memiliki beberapa cakupan yaitu: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketatalaksanaan, manajemen organisasi, dan manajemen hubungan masyarakat.
2. Dari hasil analisis secara umum penerapan manajemen pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) telah efektif dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada hal-hal berikut ini:
 - a. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengadakan program sekolah inklusi mulai dari kurikulum yang akan digunakan,

proses rekrutmen dan seleksi siswa dan guru, pembiayaan, sarana dan prasarana



yang digunakan pada program sekolah inklusi sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010.

- b. Pelaksanaan program sekolah inklusi ini sudah dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Tidak ada penyimpangan yang terjadi pada pelaksanaan pada program sekolah inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC).
- c. Pengawasan program sekolah inklusi dilakukan oleh Yayasan Al Irsyad dengan mengacu kepada peraturan pemerintah yang berlaku. Selain itu komite dan orang tua murid juga memegang peranan penting dalam hal pengawasan program sekolah inklusi, hal ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi pada program ini.
- d. Hasil dari program sekolah inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) ini cukup baik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) tanpa mendiskriminasikan perbedaan yang mereka miliki. Program sekolah inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) telah membuka peluang untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki *lifeskill* sehingga diharapkan ke depannya mereka bisa hidup mandiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) yang

berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) telah melaksanakan skema pemetaan peserta didik dari awal pendaftaran dan memberikan arahan kepada orang tua tentang bagaimana proses pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC).
- 2) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) dalam kegiatannya sudah dengan jelas menentukan tujuan, bahan ajar, rencana proses belajar mengajar, serta sistem evaluasi dan penilaian.
- 3) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) dalam melaksanakan pendidikan inklusi memiliki sumber dana yang jelas.
- 5) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) memiliki fasilitas yang memadai.
- 6) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) memiliki sistem pengarsipan dan pendokumentasian yang sangat baik.
- 7) Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) sudah dengan jelas dan terbuka dalam menentukan tugas serta wewenang setiap anggotanya.

- 8) Masyarakat di lingkungan Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) memiliki rasa toleransi dan kekeluargaan yang tinggi.

b. Faktor penghambat

- 1) Terbatasnya kuota anak berkebutuhan khusus (ABK) di jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Tidak adanya perhimpunan sekolah inklusi yang diikuti dan adanya Ujian Nasional (UN) dari pemerintah pusat yang soal-soalnya sama dengan siswa di kelas reguler.
- 3) Tenaga pendidik dan kependidikannya tidak terdaftar di dapodik sehingga tidak memiliki kesempatan mendapatkan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan sertifikat pendidik.
- 4) Rencana Anggaran Biaya (RAB) sudah ditentukan oleh Yayasan Al Irsyad sehingga perubahan anggaran yang diakibatkan oleh kepentingan mendadak dari Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) sangat sulit dilakukan karena
- 5) Beberapa ruangan intervensi yang berukuran kecil sehingga siswa yang akan diberikan *treatment* harus bergiliran.
- 6) Tidak tersedianya ruangan dan petugas khusus ketatalaksanaan mengakibatkan tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) mendapat tugas ekstra menangani pengarsipan dan pendokumentasian.

- 7) Lokasi Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) yang berada di lingkungan yang ramai memunculkan kekhawatiran anak berkebutuhan khusus (ABK) berinteraksi dengan oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka beberapa saran penulis ditujukan untuk pihak Yayasan Al Irsyad, Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) maupun Dinas Pendidikan sehingga dapat dijadikan masukan untuk efektifitas program sekolah inklusi, diantaranya:

1. Berkaitan dengan perencanaan program sekolah inklusi perlu adanya koordinasi dengan sekolah-sekolah inklusi lain sehingga terdapat perbandingan opini dan pengalaman agar perencanaan menjadi lebih matang. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam hal ini melalui pihak Dinas Pendidikan agar nantinya pada pelaksanaan tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Selain itu diharapkan pihak Lembaga Pendidikan *Butterfly Learning Center* (BLC) dapat memberikan masukan kepada pemerintah mengenai jenis soal yang di ujikan di Ujian Nasional (UNB) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sekolah di sekolah inklusi sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak merasa terbebani.

2. Dalam pelaksanaan program sekolah inklusi sebagai bentuk pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki keistimewaan dan perbedaan hendaknya dikelola secara lebih efektif lagi sehingga dapat menggali lebih dalam potensi-potensi istimewa anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang nantinya menciptakan pribadi yang tangguh dan memiliki *lifeskill* yang mumpuni.
3. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait hendaknya dilakukan lebih intensif lagi, karena pengawasan bukan saja kegiatan untuk mengontrol tetapi juga memberikan saran, kritik, arahan yang sangat berpengaruh terhadap hasil nantinya.
4. Hasil dari program sekolah inklusi yang berupa produk-produk kreasi anak berkebutuhan khusus (ABK) ke depannya dapat di fasilitasi untuk diperjual belikan di masyarakat umum sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam berkreasi.

